

Worshop Pelatihan Administrasi Satuan Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah SDN 12 Kota Bima

Syukurman¹, ST. Nurbayan⁵
Universitas Nggusuwaru, Bima
Email Ceresponden: syukurman@gmail.com

Abstrak

Tujuan utama pelatihan ini adalah peserta memahami cara memimpin dan mengelola program sekolah yang berdampak pada murid, memahami model kompetensi kepemimpinan sekolah, kategori manajemen sekolah, kompetensi memimpin dan mengelola program sekolah yang berdampak pada murid. Target lain dari pelatihan ini adalah para kepala sekolah memahami indikator-indikator kompetensi memimpin dan mengelola program sekolah yang berdampak pada murid. Sementara bagi pengawas sekolah sebagai pendamping kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka mampu memahami peran sebagai pemberi umpan balik terhadap program sekolah yang berdampak pada murid. Peserta kegiatan ini terdiri dari unsur kepala sekolah, pengawas pendidikan, dan komite pembelajaran yang diselenggarakan secara simultan melalui satu kegiatan lokakarya kepemimpinan kepala sekolah. Hasil kegiatan pelatihan menunjukkan bahwa peserta lokakarya kepemimpinan berjalan dengan baik, menghasilkan pemahaman kepala sekolah dalam memahami indikator, penjenjangan kompetensi kepala sekolah.

Kata Kunci:Penyusunan Administrasi, Pembelajaran Kolaborasi

PENDAHULUAN

Program Sekolah Penggerak adalah katalis untuk mewujudkan visi pendidikan Indonesia. Program Sekolah Penggerak adalah upaya untuk mewujudkan visi Pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila. Program Sekolah Penggerak berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter, diawali dengan SDM yang unggul kepala sekolah dan guru (Dowansiba dan Hermanto, 2022).

Akselerasi transformasi sekolah dilakukan di seluruh kondisi sekolah baik negeri maupun swasta, agar bisa bergerak 1-2 tahap lebih maju. Program dilakukan bertahap dan terintegrasi dengan ekosistem hingga seluruh sekolah di Indonesia menjadi Program Sekolah Penggerak (Fikri dkk, 2023). Manfaat yang nyata bagi sekolah adalah meningkatkan hasil mutu pendidikan dalam kurun waktu 3 tahun ajaran, meningkatnya kompetensi kepala sekolah, Guru, percepatan digitalisasi sekolah, percepatan pencapaian profil pelajar Pancasila, mendapatkan pendampingan intensif untuk transformasi sekolah, kesempatan untuk menjadi katalis perubahan bagi sekolah lain (Koroh dkk, 2022). Selain itu, dengan adanya sekolah penggerak bisa menjadi panutan, tempat pelatihan, dan juga inspirasi bagi guru-guru dan kepala sekolah lainnya (Hamzah, 2024). Sekolah penggerak ini menerapkan kurikulum yang dikenal dengan kurikulum merdeka (Novayanti dkk, 2023).

Konsep merdeka belajar sejalan dengan cita-cita Ki Hajar Dewantara yang berfokus pada kebebasan untuk belajar secara kreatif dan mandiri, sehingga mendorong terciptanya karakter jiwa merdeka. Hal ini dikarenakan siswa dan guru dapat mengeksplorasi pengetahuan dari sekitarnya (Satrianta dkk, 2023). Di SDN 22 Jatibaru, SDN 33 Lampe dan SDN 44 Lela Kota Bima berlokasi didataran tinggi, jauh dari pusat keramaian, sebagian besar berjalan kaki menuju sekolah dan sekitar 1 hingga 5 kilometer. Tertinggal dari berbagai

perubahan yang terjadi, sehingga sangat membutuhkan dampingan dan bimbingan, khususnya dari pihak pemerintah agar dapat juga setara dengan kemajuan sekolah-sekolah lain. Ungkapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Terimah kasih yang tak terhingga kepada Pemerintah, Khususnya kepada Bapak Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang telah meluncurkan Program Sekolah Penggerak dan pihak perguruan Tinggi UNSWA dalam melaksanakan program workshop penyusunan administrasi satuan pendidikan dan pembelajaran kolaborasi sekolah penggerak di SDN 22 Jatibaru, SDN 33 Lampe dan SDN 44 Lela Kota Bima. Dampak prograam ini dapat mewujudkan Generasi Emas yang berprofil Pelajar Pancasila.

Permasalahan utama yang dihadapi oleh SDN 22 Jatibaru, SDN 33 Lampe dan SDN 44 Lela Kota Bima yaitu Sumber Daya Manusia (SDM) yang kurang memadai, letak geografisnya yang terpencil, kurangnya sarana prasarana yang dimiliki seperti perangkat teknologi informasi (Laptop, chrome book, HP/ smart phone dan Jaringan Internet) membuat sekolah ini sangat ketinggalan dari Informasi-informasi perubahan yang terjadi. Padahal diketahui bersama bahwa perangkat teknologi informasi ini sangat diperlukan sebagai sumber informasi dan sumber belajar, baik kepada Kepala Sekolah, Guru dan Siswa (Utomo, 2023). Tantangan-tantangan yang dihadapi ini tidak membuat kami, berhenti dan diam terpaku diiringi doa, dengan niat yang Tulus dan Semangat yang Membara, kami sebagai Pemimpin Pembelajaran bangkit, Merentangkan tangan, merangkul semua pihak, Pengawas, Guru, Siswa, Orang Tua, Komite sekolah dan Lembaga keagamaan serta Pemerintah setempat saling bahu membahu, berkolaborasi mengabdikan dengan tulus membangun dan memajukan sekolah ini. Kolaborasi sangat penting agar kesuksesan dan tujuan dalam pendidikan tersebut dapat tercapai.

METODE PELAKSANAAN

Dalam kegiatan pengabdian dengan tahapan sebagai berikut Dengan empat langkah yaitumPerencanaan tindakan, Pelaksanaan tindakan, Pengamatan (observasi), dengan melibatkan 28 orang guru sebagai subjek penelitian dan, Pustakawan, Tenaga Administrasi Sekolah, dan Karyawan Sekolah sebagai subjek pendamping dalam kegiatan penelitian, dilaksanakan dalam dua tahapan secara berkelanjutan selama 3 bulan. Indikator kinerja yang ditetapkan adalah peningkatan kinerja Guru dalam mempersiapkan perangkat akreditasi sekolah. Adapun subjek penelitian adalah Guru SDN 22 Kota Bima yang terdiri dari 28 Guru. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah peningkatan kinerja Guru dalam menyusun perangkat akreditasi sekolah.

Jenis Kegiatan

Jenis kegiatan yang dilakukan adalah workshop Penyusunan Administrasi Satuan Pendidikan Dan Pembelajaran Kolaborasi Sekolah Penggerak. Dengan tahapan berikut :

1. Susunan Acara
2. Sususnan Panitia
3. Laporan kegiatan gotong royong
4. Laporan Dana
5. Dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Eksistensi guru baik dari segi kualitas maupun kuantitas praktis dibutuhkan mengingat pencapaian tujuan pendidikan semuanya bergantung kepada bagaimana guru merancang proses pembelajaran di kelas. Berikut uraian realisasi program berupa Pelatihan dan pendampingan.

1. Pelatihan untuk para pendidik mengenai pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 22 Kota Bima yang dilakukan oleh Tim. Pelatihan tersebut berupa pelatihan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum Merdeka Belajar. Kegiatan tersebut dilaksanakan di SDN 22 Kota Bima.
2. Pendampingan bagi para pendidik SDN 22 Kota Bima dalam Kegiatan Belajar Mengajar secara interaktif oleh anggota pengabdian, dalam membuat perangkat pembelajaran. Yakni pendampingan dalam membuat media sebagai media pembelajaran visual di dalam kelas.



Gambar 1. Kegiatan Pendampingan

Evaluasi

Program workshop penyusunan administrasi satuan pendidikan dan pembelajaran kolaborasi sekolah penggerak di SDN 22 Jatibaru, SDN 33 Lampe dan SDN 44 Lela Kota Bima berjalan dengan baik dalam menyusun administrasi satuan pembelajaran, Intervensi yang dilakukan secara holistik, mulai dari SDM sekolah, pembelajaran, perencanaan, digitalisasi, dan pendampingan.

1. Program yang memiliki ruang lingkup yang mencakup seluruh kondisi sekolah,
2. Pendampingan dilakukan untuk melanjutkan upaya transformasi secara mandiri.
3. Program yang dilakukan terintegrasi dengan ekosistem hingga seluruh sekolah di Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan bahwa secara umum bahwa para pendidik di SDN 22 Kota Bima masih belum maksimal dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. Hal ini disebabkan adanya ketimpangan dalam penggunaan metode berbasis kurikulum KTSP dengan kurikulum Merdeka Belajar. Baik dalam hal administrasi seperti penyusunan perangkat pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran maupun evaluasi, sehingga Workshop Penyusunan Administrasi Satuan Pendidikan Dan Pembelajaran Kolaborasi Sekolah Penggerak untuk meningkatkan kemampuan guru-guru di SDN 22 Kota Bima.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Allah SWT, atas segala nikmat yang diberikan-Nya kepada kami hingga kami dapat menyelesaikan tugas kami dengan baik dan maksimal.
2. Kami ucapkan terima kasih kepada pihak penyelenggara kegiatan lokakarya kepemimpinan kepala sekolah, Dinas Pendidikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Dowansiba, N., & Hermanto, H. (2022). Strategi kepala sekolah menengah atas dalam menyiapkan sekolah penggerak. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(2), 125-137.
- Fikri, A. A., Aulia, Z. R., & Zulfahmi, M. N. (2023). Problematika Implementasi Merdeka Belajar di Satuan Pendidikan Sekolah Dasar Negeri 6 Tahunan. *Jurnal Pendidikan*, 32(2), 329-338.
- Koroh, L. I., Lao, H. A., Tari, E., & Liufeto, M. C. (2022). Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMP Muhammadiyah Ende. *Jurnal Nauli*, 2(1), 10-16.
- Hamzah, R. A. (2024). Kegiatan Lokakarya Perencanaan Berbasis Data Program Sekolah Penggerak Angkatan I Tahun Ketiga di Kabupaten Soppeng. *Madani: Indonesian Journal of Civil Society*, 6(1), 53-64.
- Novayanti, N., Warman, W., & Dwiyono, Y. (2023). Implementasi Program Sekolah Penggerak dalam Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 3, 151-160.
- Satrianta, H., Renata, D., & Nisa, A. (2023). Pendampingan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Pada Guru Bimbingan Dan Konseling Tingkat Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bangun Cipta, Rasa, & Karsa*, 2(3), 78-83.
- Utomo, U., Muslim, R. I., Kusumawati, D., & Santosa, Y. I. (2023). Workshop Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan di SMAN 2 Pekalongan. *Abdi Humani Muda*, 1(1), 24-35.